

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara Tentang Perubahan Fisiologis Pada Masa Nifas Di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST Loktabat Utara Banjarbaru Tahun 2016

*Primipara Mother's Knowledge Level About Physiologically Changes At Childbed Phase In Midwife's Practice Officially Office Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.St North Loktabat Banjarbaru 2016*

Ni Wayan Kurnia Widya Wati<sup>1\*</sup>, Putri Ratnasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan  
\*korespondensi : niwayan.husadaborneo@gmail.com

## **Abstract**

*At childbed phase, there are some physiologically changes on mother's body system. Those changes occur on reproduction system, digestion system, urine system, musculoskeletal, changes of vital such as cardiovascular and hematologic. This research is aimed to observe postpartum primipara mothers' knowledge level about physiologically changes at childbed phase in BPM (midwife's practice officially office) Hj. Syarifah Noor Hasanah, S. ST., North Loktabat, Banjarbaru, 2016. This research uses descriptive research method. Sampling technique uses Total Sampling such as 45 respondents. Most of them have enough knowledge as 18 people (40,0%), then, 15 people of them have low knowledge (33,3%), while the rest have good knowledge as 12 people (26,7%). Based on this research, advised to midwives who practice officially to increase primipara mothers' knowledge through counseling activity about physiologically changes at childbed phase, and advised to primipara mothers to check themselves up regularly at least 4 times at that phase, so risk factors can early detected, reported, and they will be sent to better medical institution, they can look information about physiologically changes at childbed phase through book, newspaper and also counseling activity phase?.*

**Keywords:** *Knowledge, Childbed phase, Physiologically changes, Primipara*

## **Pendahuluan**

Angka Kematian Ibu dan Anak (AKI) adalah jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, dan nifas pada tiap 1000 kelahiran hidup dalam wilayah dan waktu tertentu. Saat ini Angka Kematian Ibu di seluruh dunia masih cukup tinggi estimasi WHO tahun 2014 tentang AKI (Maternal Morality Ratio/MMR per 100.000 kelahiran hidup) adalah sebagai berikut, di seluruh dunia sebesar 400 di negara industri angka kematian ibu cukup rendah yaitu sebesar 20, di Eropa sebesar 24. Untuk negara berkembang angka kematian itu masih cukup tinggi yaitu sebesar 440 per 100.000, di Afrika sebesar 830 per 100.000, di Asia sebesar 330 per 100.000 dan Asia Tenggara sebesar 210 per 100.000 (1).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 226 per 100.000 kelahiran hidup pada survey Demografi

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010-2011 atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal dunia karena berbagai sebab dan target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2010 adalah angka kematian ibu menjadi 125 per 100.000 kelahiran (2).

Menurut hasil laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011 (3) diketahui jumlah ibu nifas tahun 2010-2011 yaitu 8725 orang. Jumlah kematian ibu pada 13 kabupaten dan kota di Kalimantan selatan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebanyak 120 orang dan 2012 menjadi 123 orang. Kematian ibu pada tahun 2012 antara lain disebabkan perdarahan 53 orang (43,08%), eklamsi 26 orang (12,13%), infeksi postpartum 9 orang (7,31%).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu adalah

komplikasi yang terjadi pada masa nifas. Komplikasi masa nifas yang paling tinggi angka kejadiannya di Indonesia adalah perdarahan dan infeksi. Data lain menyebutkan bahwa penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan terutama adalah perdarahan 28%, sebab lain yaitu eklamsi 24%, partus lama 5% dan abortus 5%.

Penyebab-penyebab kematian tersebut dapat dialami oleh ibu kapan saja baik saat hamil, bersalin maupun masa postpartum. Menurut UNICEF bahwa kematian ibu terbanyak terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan (50%), selama hamil (25%), antara hari kedua dan ketujuh setelah melahirkan (20%), dan antara minggu kedua dan keenam setelah melahirkan. Selanjutnya, masih banyak masalah yang muncul pasca persalinan seperti thrombosis vena dalam, emboli paru, eklamsia dan juga infeksi saat postpartum. Data-data tersebut menunjukkan bahwa masa setelah persalinan atau disebut masa postpartum juga merupakan masa yang rawan terjadinya kematian ibu. Ibu postpartum primipara adalah seorang wanita yang baru hamil satu kali dan telah melahirkan satu anak yang hidup. Kelahiran anak pertama merupakan situasi krisis bagi keluarga atau potensial untuk menjadi krisis karena perubahan peran, hubungan dan pola hidup untuk menjadi orang tua. Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Wanita yang melalui periode puerperium disebut puerpura. Puerperium (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal (4).

Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis pada sistem tubuh wanita. Perubahan fisiologis pada masa nifas diantaranya terjadi perubahan pada sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem muskuloskeletal, sistem endokrin, perubahan tanda-tanda vital, sistem kardiovaskuler, dan perubahan sistem hematologi. Pada masa postpartum perubahan-perubahan tersebut akan kembali menjadi seperti saat hamil. Dalam proses adaptasi pada masa postpartum

terdapat 3 (tiga) periode yang meliputi "*immediate puerperium*" yaitu 24 jam pertama setelah melahirkan, "*early puerperium*" yaitu setelah 24 jam hingga 1 minggu dan "*late puerperium*" yaitu setelah 1 minggu sampai dengan 6 minggu postpartum (4).

Apabila ibu nifas sudah mengerti tentang perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas maka rasa takut dan cemas selama masa nifas dapat dihindari dan apabila terdapat suatu kelainan pada ibu nifas, ibu akan mengerti dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan, sebaliknya jika ibu nifas tidak mengerti tentang perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas, maka seorang ibu akan merasa cemas dan takut dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama masa nifas.

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu nifas memahami perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas adalah dengan pemeriksaan asuhan pada masa nifas. Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas sehingga dapat menilai status ibu dan bayinya, untuk melaksanakan screening yang komprehensif mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi, memberikan pendidikan tentang kesehatan, perawatan kesehatan diri, nutrisi dan keluarga berencana, sehingga ibu nifas dapat mencegah komplikasi yang terjadi pada masa nifas (5).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis pada masa nifas di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S. ST Loktabat Utara Banjarbaru tahun 2016.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas primipara yang terdaftar di register BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST pada bulan Januari-Juni 2016 sebanyak 45 orang responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### Hasil Penelitian

#### A. Pengetahuan

Dari hasil penelitian 45 orang di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S, ST didapatkan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST Loktabat Utara Banjarbaru Tahun 2016

| No | Kategori | Jumlah |      |
|----|----------|--------|------|
|    |          | f      | %    |
| 1  | Baik     | 12     | 26,7 |
| 2  | Cukup    | 18     | 40,0 |
| 3  | Kurang   | 15     | 33,3 |
|    | Total    | 45     | 100  |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (26,7%), ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40,0%) dan ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (33,3%).

#### B. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur Di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST Loktabat Utara Banjarbaru Tahun 2016

| Pengetahuan | Umur      |      |             |      |           |     | Total |      |
|-------------|-----------|------|-------------|------|-----------|-----|-------|------|
|             | <20 Tahun |      | 20-45 Tahun |      | >45 Tahun |     |       |      |
|             | f         | %    | f           | %    | f         | %   | F     | %    |
| Baik        | 0         | 0    | 12          | 26,7 | 0         | 0   | 12    | 26,7 |
| Cukup       | 2         | 4,4  | 16          | 35,6 | 0         | 0   | 18    | 40,0 |
| Kurang      | 4         | 8,9  | 10          | 22,2 | 1         | 2,2 | 15    | 33,3 |
| Total       | 6         | 13,3 | 38          | 84,5 | 1         | 2,2 | 45    | 100  |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara berusia < 20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,9 %), ibu postpartum primipara berusia 20-45 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan ibu postpartum primipara berusia >45 tahun memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

#### C. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST Loktabat Utara Banjarbaru Tahun 2016

| Pengetahuan | Pendidikan |      |          |      |        |      | Total |      |
|-------------|------------|------|----------|------|--------|------|-------|------|
|             | Dasar      |      | Menengah |      | Tinggi |      |       |      |
|             | f          | %    | f        | %    | f      | %    | F     | %    |
| Baik        | 2          | 4,4  | 5        | 11,1 | 5      | 11,1 | 12    | 26,6 |
| Cukup       | 11         | 24,5 | 7        | 15,6 | 0      | 0    | 18    | 40,1 |
| Kurang      | 14         | 31,1 | 1        | 2,22 | 0      | 0    | 15    | 33,3 |
| Total       | 27         | 60   | 13       | 28,9 | 5      | 11,1 | 45    | 100  |

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara berpendidikan Dasar (SD/SLTP sederajat) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (31,1%), ibu postpartum primipara berpendidikan menengah (SLTA Sederajat) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (15,6 %) sedangkan ibu postpartum primipara yang berpendidikan Tinggi (PT dan Akademi) memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (11,1%).

#### D. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan Di BPM Hj. Syarifah Noor Hasanah, S.ST Loktabat Utara Banjarbaru Tahun 2016

| Pengetahuan | Pekerjaan |      |               |      | Total |      |
|-------------|-----------|------|---------------|------|-------|------|
|             | Bekerja   |      | Tidak Bekerja |      |       |      |
|             | f         | %    | f             | %    | f     | %    |
| Baik        | 7         | 15,6 | 5             | 11,1 | 12    | 26,7 |
| Cukup       | 7         | 15,6 | 11            | 24,4 | 18    | 40   |
| Kurang      | 3         | 6,6  | 12            | 26,7 | 15    | 33,3 |
| Total       | 17        | 37,8 | 28            | 62,2 | 45    | 100  |

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (15,6%) sedangkan ibu postpartum primipara yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (26,7%).

### Pembahasan

#### A. Pengetahuan

Dari hasil penelitian diatas sebanyak 45 responden didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (26,7%), ibu postpartum primipara memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40,0%) dan ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu postpartum primipara sebagian besar masih cukup, hal ini disebabkan karena tidak adanya pengalaman tentang masa nifas dan kurangnya informasi tentang perubahan fisiologis pada masa nifas yang seharusnya mereka miliki agar lebih mengetahui perubahan fisiologis pada masa nifas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (6), bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain seperti guru, teman dan orang tua. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) pengetahuan seseorang mempengaruhi persepsinya, orang yang tingkat pengetahuannya luas terhadap objek akan lain persepsinya dengan orang yang tidak mengetahui sama sekali terhadap objek yang sama. Menurut Notoadmodjo (7), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Mubarak (8), Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang kontak atau pengamatan terhadap suatu objek. Menurut Budiman & Agus Riyanto (9), pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati yang menyatakan bahwa sebagian pengetahuan ibu nifas tentang perubahan fisiologis masa nifas di

RSUD ratu zalecha martapura tahun 2012, responden berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,5%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (50%) sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (28,5%). Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana responden menetap. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan. Dapat dikatakan semakin baik pengetahuan ibu nifas tentang perubahan fisiologis tentang masa nifas semakin meningkat kesadaran tentang pentingnya konsep diri memiliki pengetahuan tentang masa nifas.

#### B. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian diatas sebanyak 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu postpartum primipara berusia <20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,9%), ibu postpartum primipara berusia 20-45 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan ibu postpartum primipara berusia >45 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tuanya umur seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang akan diperolehnya, tetapi menjelang lanjut usia daya ingat seseorang akan berkurang.

Menurut (6), umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut (10), mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Menurut (11), mengemukakan bahwa tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut

kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan berkurang. Menurut (12) umur mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan menyebabkan meningkatnya daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

### C. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian diatas sebanyak 45 responden didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara berpendidikan Dasar (SD/SLTP sederajat) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (31,1%), ibu postpartum primipara berpendidikan menengah (SLTA Sederajat) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (15,6%) sedangkan ibu postpartum primipara yang berpendidikan Tinggi (PT dan Akademi) memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (11,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting, yang mana dengan pendidikan dapat merubah perilaku dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Orang yang berpendidikan tinggi tidak akan sama tingkat pengetahuan, keterampilan dan perilakunya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah akan mempengaruhi seseorang mendapatkan informasi, pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta meningkatkan minat perhatian sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perubahan fisiologis pada masa nifas akan sangat membantu dalam menghadapi masa nifas.

Hal tersebut dipengaruhi oleh cara berfikir yang berbeda sesuai pendapat (6) dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan

bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Menurut (13) yang menyatakan bahwa pendidikan secara umum merupakan hal yang sangat mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Namun pendidikan dan pengetahuan yang baik itu tidak hanya bisa didapat seseorang dari bangku sekolah saja. Karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah sikap dari diri manusia kearah yang positif akan mempengaruhi faktor-faktor perilaku dan sosial yang negatif. Menurut (14) tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya. Menurut (15) mengatakan seseorang yang bekerja di sector formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan.

### D. Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian diatas sebanyak 45 responden didapatkan bahwa sebagian ibu postpartum primipara yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (15,6%) sedangkan ibu postpartum primipara yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (26,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang, seseorang yang bekerja pada suatu lingkungan dan berhubungan langsung dengan orang lain menyebabkan timbulnya status sosial yang berbeda dengan orang yang tidak bekerja karena kurangnya interaksi dan informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar sangatlah terbatas. Oleh karena itu

lingkungan pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut (16), secara tidak langsung seseorang yang bekerja dengan seseorang yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang berbeda, hal ini dikarenakan seseorang yang bekerja berhubungan erat dengan interaksi sosial dan budaya berhubungan langsung dengan proses pertukaran informasi. Dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut (17) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (18) pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan seseorang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam belajar akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

Masa nifas terjadi perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis pada sistem tubuh wanita. Perubahan fisiologis pada masa nifas diantaranya terjadi perubahan pada sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem muskuloskeletal, sistem endokrin, perubahan tanda-tanda vital, sistem kardiovaskuler, dan perubahan sistem hematologi. Pada masa postpartum perubahan-perubahan tersebut akan kembali menjadi seperti saat hamil. Dengan tingkat pengetahuan berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan pada ibu postpartum primipara didapatkan sebagian ibu nifas memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga ibu nifas sudah mengerti tentang perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas maka rasa takut dan cemas selama masa nifas dapat dihindari dan apabila terdapat suatu kelainan pada ibu nifas, ibu akan mengerti dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan, sebaliknya jika ibu nifas tidak mengerti tentang perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas, maka seorang ibu akan

merasa cemas dan takut dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama masa nifas. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu nifas memahami perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas adalah dengan pemeriksaan asuhan pada masa nifas. Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas sehingga dapat menilai status ibu dan bayinya, untuk melaksanakan screening yang komprehensif mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi, memberikan pendidikan tentang kesehatan, perawatan kesehatan diri, nutrisi dan keluarga berencana, sehingga ibu nifas dapat mencegah komplikasi yang terjadi pada masa nifas.

### Kesimpulan

Dari 45 responden ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (26,7%), ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40,0%) dan ibu postpartum primipara memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (33,3%).

Dari 45 responden ibu postpartum primipara berusia <20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (66,7%), ibu postpartum primipara berusia 20-45 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (42,1%) sedangkan ibu postpartum primipara berusia >45 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (100%).

Dari 45 responden ibu postpartum primipara berpendidikan Dasar (SD/SLTP sederajat) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (51,9%), ibu postpartum primipara berpendidikan menengah (SLTA Sederajat) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (5,8%) sedangkan ibu postpartum primipara yang berpendidikan Tinggi (PT dan Akademi) memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (100,0%).

Dari 45 responden ibu postpartum primipara yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (41,2%) sedangkan ibu postpartum primipara yang tidak bekerja memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42,9%).

Diharapkan kepada semua ibu nifas primipara untuk memeriksakan diri pada masa nifas secara teratur minimal 4 kali kunjungan pada masa nifas agar faktor risiko dapat dideteksi dini, dilaporkan, dipantau dan dirujuk pada institusi pelayanan yang lebih mampu, serta menambah informasi tentang perubahan fisiologis pada masa nifas melalui buku, media massa dan penyuluhan.

#### Daftar Pustaka

1. WHO.2014. *Angka Kematian Ibu dan Anak*. Available from:<http://www.koran-sindo.com> [Accessed 15 Januari 2016].
2. Amelia, Siti. 2013. *Angka Kematian Ibu Tinggi*. Available from: <http://www.koran-sindo.com>[Accessed 15 Januari 2016].
3. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2011. *Data Ibu Nifas*. Banjarbaru : Dinkes.
4. Ambarwati. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press.
5. Tandiola, Reny. 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Hubungan Seksual Pasca Melahirkan Di RSUD Ratu Zalecha Martapura Bulan April Tahun 2010*. KTI. Martapura : Akbid Martapura.
6. Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Notoatmodjo. 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
9. Budiman & Agus. 2013. *Kapita Selekta Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
10. Abu Ahmadi. 2001. Abu Ahmadi. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
12. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
13. Wied Hary A. 1998. *Gizi Keluarga*. Jakarta : PT Penebar Swadaya.
14. Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
16. Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta : PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
17. Ratna Wati. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pemasangan Infus Sesuai Dengan Standar Operasional Prosedur*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.